

Edukasi Vaksinasi Covid-19 dan Vaksinasi Booster Meningkatkan Imunitas dan Pengetahuan Masyarakat di Puskesmas Candra Mukti Tulang Bawang Barat

Putu Ristyaning AS¹, Tri Umiana Soleha¹, Evi Kurniawaty¹, Zulpakor Oktoba², Ari Irawan¹

¹ Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

² Prodi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menerbitkan Surat Edaran (SE) Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor SR.02.06/II/1180/2022 tentang Penyesuaian Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (*Booster*) bagi Masyarakat Umum. Dalam aturan ini, disebutkan bahwa penyuntikan dosis lanjutan bagi masyarakat umum dapat diberikan minimal enam bulan setelah menerima vaksinasi dosis lengkap. Perlindungan masyarakat terhadap COVID-19 perlu terus ditingkatkan, termasuk melalui pemberian vaksinasi dosis lanjutan (*booster*). Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan penyuluhan dan edukasi vaksinasi Covid-19 dan vaksinasi booster sehingga tidak mudah percaya berita hoax tentang vaksinasi Covid-19 dan masyarakat sadar akan pentingnya vaksinasi Covid-19. Kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan. Kegiatan diawali dengan penyusunan rencana dan proposal kegiatan pengabdian, kemudian mengurus surat yang ditujukan kepada mitra dan perizinan. Setelah itu dilakukan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan berikutnya adalah evaluasi kegiatan, dan tahapan terakhir memberikan *feed back* serta penyusunan laporan. Kesadaran masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi primer dan dilanjutkan vaksinasi booster sehingga meningkatkan imunitas tubuh dan menekan penularan Covid-19.

Kata kunci: Vaksinasi booster, Covid-19, *Herd Immunity*

Abstract

The Ministry of Health (Kemenkes) issued a Circular Letter (SE) of the Director General of Disease Prevention and Control Number SR.02.06/II/1180/2022 concerning Adjustments to the Implementation of Advanced Doses of COVID-19 Vaccination (Booster) for the General Public. In this rule, it is stated that the injection of advanced doses for the general public can be given a minimum of three months after receiving a full dose of vaccination. Public protection against COVID-19 needs to continue to be improved, including through the provision of booster vaccinations. The purpose of this activity is to increase knowledge by providing counseling and education on Covid-19 vaccination and booster vaccination so that it is not easy to believe hoax news about Covid-19 vaccination and the public is aware of the importance of Covid-19 vaccination. This activity is carried out in several stages. The activity begins with the preparation of plans and proposals for service activities, then takes care of letters addressed to partners and permits. After that, counseling and training are carried out. The next activity is the evaluation of the activity, and the last stage is to provide feed back and report preparation. public awareness to get primary vaccination and continue booster vaccination so as to increase the body's immunity and suppress the transmission of Covid-19.

Keywords : Booster vaccination, Covid-19, *Herd Immunity*

Korespondensi: dr. Putu Ristyaning Ayu Sangging, M.Kes, Sp.PK(K), alamat Jl. Prof. DR. Ir. Soemantri Brodjonegoro No.1, Hp: 0813-55351822, e-mail ristya.ayu@gmail.com

PENDAHULUAN

Ketersediaan vaksin booster meningkat, terutama setelah merebaknya kasus positif varian virus corona baru Omicron. Vaksin booster yang juga dikenal sebagai dosis ketiga ini dirancang untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Tujuannya untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap virus corona. Dosis ketiga ini diperkirakan dapat meningkatkan efektivitas vaksin Covid-19 sebelumnya. Seiring waktu, efektivitas dosis pertama vaksin dapat berkurang, sehingga perlindungan terhadap virus berkurang. Oleh karena itu, vaksin tambahan diberikan untuk meregenerasi

antibodi dan memperpanjang perlindungan.¹

Vaksin dosis ketiga telah diberikan kepada orang yang telah menerima dosis kedua selama lebih dari 6 bulan, orang yang berusia di atas 18 tahun, orang tua, orang dengan sistem kekebalan yang lemah, dan orang dengan penyakit atau penyakit penyerta tertentu. Di Indonesia, vaksin booster bersifat homolog (sama dengan vaksin sebelumnya) dan heterolog (berbeda dengan vaksin sebelumnya).¹ Dalam proses percepatan program vaksinasi Covid-19, data yang diperoleh dari WHO menunjukkan bahwa 61,6% penduduk dunia telah divaksinasi vaksin Covid-19 kedua.² Kesadaran masyarakat perlu terus

ditingkatkan melalui pendidikan agar vaksinasi booster dapat diberikan kepada masyarakat.

Edukasi tentang efek samping vaksin Covid-19 bertujuan untuk meningkatkan cakupan vaksinator booster untuk imunisasi aktif dengan imunisasi komunitas. Metode yang digunakan dalam kampanye edukasi adalah dengan memberikan informasi (konsultasi) kepada masyarakat Puskesmas Candra Mukti dengan menggunakan media leaflet agar dapat dibawa pulang untuk dilanjutkan membaca dan disosialisasikan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil edukasi, masyarakat ternyata memiliki motivasi tinggi, namun juga disertai kecemasan terhadap efek samping vaksin Covid-19. Edukasi adalah tindakan terkecil dan masih harus dilanjutkan agar masyarakat bisa berharap adanya booster Covid-19 (dosis ketiga) di fase selanjutnya. Pelibatan masyarakat secara berkelanjutan melalui edukasi tentang penanganan efek samping vaksin Covid-19 diperlukan untuk meminimalisir keparahan gejala varian baru Covid-19.^{3,4}

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan dan edukasi mengenai vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat di Puskesmas Candra

Mukti. Sasaran dalam kegiatan ini adalah tenaga medis, pasien dan keluarga pasien yang berkunjung ke

Puskesmas Candra Mukti. Pada tahap persiapan, tim pengabdian akan menghubungi pihak puskesmas untuk menjelaskan serta meminta izin penyelenggaraan kegiatan. Kemudian perwakilan pihak tim pengabdian, kepala puskesmas akan mendiskusikan waktu penyelenggaraan. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, akan dilakukan pengukuran pengetahuan (*prior knowledge*) peserta mengenai Vaksinasi Covid-19 dengan menggunakan kuesioner (*pretest*) Kemudian setelah penyuluhan, diskusi serta tanya jawab, akan dilakukan pengukuran pengetahuan peserta kembali melalui *post test*. Diharapkan peserta dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan oleh penyaji. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengukuran pengetahuan responden dilakukan dengan tujuan menilai adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran terhadap program vaksinasi Covid-19 yang telah disampaikan mendapatkan 30 peserta yang bersedia mengisi informed consent yang telah diberikan. Berdasarkan informed consent, pretest dan posttest yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	14	46,6%
2	Perempuan	16	53,4%
	Total	30	100%

Dari tabel 1 Distribusi jenis kelamin responden pengenalan vaksin yaitu, sebanyak 14 responden berjenis kelamin laki-laki dengan

persentase 46,6%. Sedangkan 16 responden lainnya berjenis kelamin perempuan dengan persentase 53,4%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sasaran

No	Sasaran	Jumlah	Persentase
1	Tenaga Kesehatan	6	20%
2	Pasien	14	46,6%
3	Keluarga pasien	10	33,4%
	Total	30	100%

Dari tabel 2 distribusi responden berdasarkan sasaran maka diperoleh informasi bahwa sebanyak 6 responden dalam hal ini nakes dengan persentase 20%. Kemudian, pasien bersedia menjadi responden kami sebanyak 14 responden dengan persentase 46,6%. Keluarga pasien

juga bersedia menjadi responden sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 33,4%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa responden penyuluhan didominasi dari pasien.

Tabel 3. Perbedaan hasil pre-test dan post-test sasaran

Topik Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar (%)	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Apa yang dimaksud dengan vaksinasi	10	50
Apa yang dimaksud dengan munisasi?	10	50
Apa perbedaan Vaksinasi dan Imunisasi	10	80
Sebutkan merk vaksin Covid-19 yang anda ketahui (minimal 3)	50	50
Selang berapa bulan jarak dari vaksin 1 ke vaksin ke 2?	80	80
Selang berapa bulan jarak dari vaksin primer ke vaksin booster?	80	80
Apa yang anda ketahui mengenai vaksin booster?	30	60
Apa aja persiapan yang dilakukan sebelum vaksin?	30	80
Manfaat pemberian vaksin booster?	50	80
Efek samping vaksin Covid-19?	30	80

Dari tabel hasil pre-test dan post-test diatas, diketahui adanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat sasaran setelah menerima materi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat sasaran sebesar 38,25%. Terjadi peningkatan hasil post-test sebesar 61,75%.

PEMBAHASAN

Dilihat dari tabel rerata pre dan pos test, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rerata test setelah dilakukan penyuluhan (*post test*). Peningkatan pengetahuan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Farah Faulin Nur dan Vidia Nuria Rahman, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, dimana persentase peserta pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat sasaran sebesar 44,85. Terjadi peningkatan hasil post-test sebesar 78,68. Dengan demikian, pengetahuan masyarakat

meningkat setelah diberikan materi pengenalan vaksin Covid-19. Dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 pada masyarakat, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan komitmen masyarakat untuk bersedia melakukan vaksinasi guna menekan angka pertambahan kasus positif Covid-19. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini pula, responden berkomitmen untuk melaksanakan program vaksinasi Covid-19.^{5,6}

Faktor-faktor lainnya yang menjadi permasalahan dalam kegiatan ini adalah peserta penyuluhan yang berdatangan satu-persatu karena para peserta merupakan pasien yang tidak datang bersamaan sehingga menunggu pasien lainnya dan begitu juga dengan nakes karena masih melakukan pelayanan. Faktor ketersediaan waktu untuk responden mengikuti penyuluhan secara lengkap merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh tim peneliti. Dalam perencanaan sebelum penyuluhan, tim

peneliti telah berkoordinasi dengan kepala puskesmas bahwa waktu penyuluhan dilakukan saat waktu berkunjung pasien dan keluarga pasien. Perlu dilakukan kegiatan seperti ini dengan jumlah peserta yang lebih banyak di tempat yang lebih luas seperti di aula sehingga dalam penyampaian materi tidak saling menunggu dan masyarakat bisa lebih fokus dalam mengikuti penyuluhan ini dan dapat menyampaikan informasi ini ke masyarakat lainnya.

SIMPULAN

Setelah melakukan penyuluhan dan edukasi vaksin Covid-19 terhadap nakes, pasien dan keluarga pasien di Puskesmas Candra Mukti dapat disimpulkan bahwa masyarakat sasaran belum mengenal vaksin Covid-19 secara mendalam. Terdapat peningkatan pengetahuan terhadap masyarakat sasaran dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya melakukan vaksinasi untuk mencegah penularan Covid-19. Peningkatan pengetahuan dapat diketahui dengan melihat hasil *pre test* dan *post test*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Diakses pada 2022. Vaksinasi Booster COVID-19.
2. WHO. (2022, Februari). Situation by Region, Country, Territory & Area. Diunduh dari: <https://covid19.who.int/table>
3. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022, Januari). Materi Edukasi KIPI. Diunduh dari: <https://covid19.go.id/edukasi/kipi>
4. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022, Februari). Informasi Tentang KIPI atau Reaksi Setelah Vaksinasi COVID-19. Diunduh dari: <https://kipi.covid19.go.id/>
5. Nur FF, Rahman VN. 2021. Penyuluhan Program Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pakistaji. Jurnal Budimas (ISSN:2715-8926). Vol. 03, No. 02, 2021
6. Centers for Disease Control and Prevention. Diakses pada 2022. COVID-19Vaccine Booster Shots

